

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Paparan Data

Deskripsi data merupakan upaya menunjukkan data yang disajikan oleh peneliti. Data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung. Berkaitan dengan cara guru meningkatkan kecerdasan emosional, maka peneliti berusaha semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung, peneliti memperoleh data tersebut melalui observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data hasil penelitian dan analisis data sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung.

Peran guru sebagai pendidik tidak bisa asal-asalan atau hanya bermodal kapur tulis tetapi harus memenuhi aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Peranguru tidak hanya mengajar di dalam kelas saja melainkan mengajari siswa dengan membuat pribadi siswa menjadi lebih baik dan membimbing peserta

didik dalam semua kegiatan yang dilakukan peserta didik.

Sebagaimana yang dikatakan ibu Arifa selaku guru Qur'an Hadist:

Peran guru adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang atau lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang guru memiliki banyak peran tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat, dan keluarga. Tetapi peran guru bukan hanya sekedar itu saja, sesungguhnya peran guru lebih luas, misalnya guru sebagai pendidik untuk menjadi panutan peserta didik maupun dilingkungannya, guru sebagai pembimbing dan kadang guru juga menjadi teman untuk peserta didik memberikan motivasi atau masukan untuk peserta didik.¹

Peran seorang guru bukan hanya membuat peserta didik menjadi anak yang cerdas secara intelektual saja, tetapi seorang guru harus mendekati, mengenali dan membentuk karakteristik peserta didik sehingga kecerdasan emosional berkembang dengan baik. Sebelum mulai pelajaran hal pertama yang guru lakukan adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari peserta didik maupun lingkungan kelas, baru setelah itu mengadakan dialog atau bercerita dengan tujuan mengkondisikan peserta didik untuk belajar. Pada saat dimulai pembelajaran guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, dan membaca surat-surat pendek atau ayat kursi, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk menyiapkan peralatan belajar, guru juga memberi pengantar sebelum pelajaran dimulai.

Keadaan jiwa seseorang yang diungkapkan atau diwujudkan dalam bentuk ucapan atau perbuatan, maka akan menunjukkan

¹Wawancara dengan Ibu Arifa, selaku guru Qur'an Hadist di MTs PSM Jeli Tulungagung, 14 September 2020 pukul 09.00 WIB

bagaimana dia bersikap (berakhlak). Bukan hanya kecerdasan spiritual saja yang utama tetapi kecerdasan emosional juga sangat penting karena untuk membentuk karakter kepribadian anak. Akhlak merupakan sesuatu yang melekat pada jiwa yang diwujudkan dengan perilaku tanpa melakukan pertimbangan. Dengan demikian emosi mempunyai peran yang penting dalam setiap kegiatan serta semua yang dirasakan seseorang dalam kegiatan sehari-hari. Jika seseorang dapat mengatur emosinya dengan baik, maka dia akan dikenal sebagai orang yang bagus akhlaknya karena keadaan jiwa yang baik, sehingga seseorang yang mempunyai kemampuan mengendalikan emosi dengan baik akan pandai dalam menghadapi berbagai keadaan dalam hidupnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Fitri selaku guru Aqidah Akhlak mengenai kecerdasan emosional sebagai berikut:

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk menganali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta hubungan dengan orang lain. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik pasti mampu bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebih-lebihan, dan pintar mengatur suasana hati tidak mudah tersinggung sehingga tetap berfikir jernih, berempati dan selalu optimis.²

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di MTs PSM Karangrejo dilakukan dengan jalan: guru mendidik siswa agar

²Wawancara dengan Ibu Fitri, selaku guru Aqidah di MTs PSM Jeli Tulungagung, 24 September 2020 pukul 10.00 WIB

beriman dan bertaqwa kepada Allah yaitu mempercayai dengan sungguh akan kewujudannya dengan segala kesempurnaannya, keagungan, keperkasaan, perbuatan dan kebijaksanaannya, namanya, sifat-sifatnya, dan zat-zatnya. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Fitri selaku guru Aqidah Akhlak sebagai berikut:

Guru memotivasi siswa untuk selalu beriman dan bertaqwa karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT.³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Arifa yang menyatakan bahwa:

Mengajarkan pada siswa tentang iman dan taqwa, yang harus diimplementasikan dengan senantiasa beriman kepada Allah SWT dengan senantiasa bersikap yang baik kepada sesama.⁴ Hal ini sesuai diperkuat oleh dokumentasi yang berhasil peneliti

bidik pada saat proses wawancara



Gambar 4.1
Pada saat wawancara dengan Ibu Arifa

³Wawancara dengan Ibu Fitri, selaku guru Aqidah di MTs PSM Jeli Tulungagung, 24 September 2020 pukul 10.00 WIB

⁴Wawancara dengan Ibu Arifa, selaku guru Qur'an Hadist di MTs PSM Jeli Tulungagung, 14 September 2020 pukul 09.00 WIB

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di MTs PSM Jeli Karangrejo dilakukan dengan menekankan kepada siswa untuk bersikap yang baik guru mendidik siswa agar sabar (tabah), sabar dalam menjalankan perintah Allah, dalam menjahui segala larangannya dan dalam segala percobaan yang ditimpahkannya pada diri kita. Sebagaimana yang dikatakakan Ibu Fitri sebagai berikut:

Guru memotivasi untuk terus bersabar, Allah memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya. Bersabar itu sangat ditekankan untuk semua manusia, apalagi waktu mendapatkan musibah, dengan bersabar Allah akan memberikan pahala yang berlipat ganda.⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Arifa yang menyatakan bahwa:

Guru memberi motivasi agar sabar selalu ada dalam diri siswa, karena Allah akan selalu bersamanya dan menolong disetiap kesulitan-kesulitan yang datang.⁶

Guru mendidik siswa agar bersikap tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah, tawakal tempatnya didalam hati dan timbulnya gerak dalam perbuatan tidak mengubah tawakkal yang terdapat dalam hati itu. Guru mendidik siswa agar senantiasa bersyukur kepada Allah bersyukur yaitu manusia mengungkapkan rasa syukur kepada Allah

⁵Wawancara dengan Ibu Fitri, selaku guru Fiqih di MTs PSM Jeli Tulungagung, 24 September 2020 pukul 10.00 WIB

⁶Wawancara dengan Ibu Arifa, selaku guru Qur'an Hadist di MTs PSM Jeli Tulungagung, 14 September 2020 pukul 09.00 WIB

atas nikmat yang telah diperolehnya. Sebagaimana yang dikatakan Ibu

Fitri sebagai berikut:

Guru memotivasi pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah. Guru memotivasi siswa untuk selalu mensyukuri nikmat Allah dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya serta guru memotivasi siswa bersyukur kepada Allah memberitahukan hikmah bersyukur yaitu orang akan mudah bahagia dari pada orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya.⁷

Hal ini sesuai diperkuat oleh dokumentasi yang berhasil peneliti bidik pada saat proses pembelajaran didalam ruang kelas



Gambar 4.2

Pada saat guru memberikan motivasi kepada peserta didik

Guru membiasakan siswa untuk saling menghormati antar sesama murid termasuk memuliakan ilmu. Sikap saling menghormati sangat penting dilaksanakan, karena sikap saling menghormati orang itu seperti halnya menghormati diri sendiri. Siswa harus memiliki

⁷Wawancara dengan Ibu Fitri, selaku guru Fiqih di MTs PSM Jeli Tulungagung, 24 September 2020 pukul 10.00 WIB

kepedulian terhadap hal-hal yang potensial, oleh karena itu mereka harus aktif melakukan perbuatan baik dan mencegah perbuatan yang buruk Sebagaimana yang dikatakan ibu Arifa sebagai berikut:

Pembiasaan sikap yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling menghormati sesama siswa ini merupakan sikap terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang tentram tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling penting lagi saya tanamkan pada siswa hormatilah temanmu, karena menghormati teman sama halnya menghormati diri sendiri.⁸

Ibu Fitri selalu guru fiqih beliau juga mengatakan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan guru adalah memberi nasihat dan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang positif yakni dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada siswa salah satunya dengan menanamkan kepada diri siswa untuk memiliki sikap hormat kepada guru dan orang lain, pelaksanaan dalam menanamkan sikap hormat yang di lakukan guru yaitu dengan saat berjumpa siswa, guru dan ketika memasuki ruangan kelas, diharapkan memberi ucapan salam. kegiatan ini dilakukan agar siswa terbiasa untuk menunjukkan sikap santun dan beretika kepada gurunya, kemudian pelaksanaan tersebut dilakukan dengan cara menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan, berkata dan bersikap lemah lembut kepada teman dan guru.⁹

Guru membiasakan siswa untuk saling memaafkan, sikap saling memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya, itu sangat penting karena akan membuat pertemanannya semakin

⁸Wawancara dengan Ibu Arifa, selaku guru Qur'an Hadist di MTs PSM Jeli Tulungagung, 14 September 2020 pukul 09.00 WIB

⁹Wawancara dengan Ibu Fitri, selaku guru Fiqih di MTs PSM Jeli Tulungagung, 24 September 2020 pukul 10.00 WIB

baik, membiasakan siswa untuk saling mengasihi sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain, jika diterapkan sesama siswa tidak akan ada pertikaian antar siswa, bahkan tidak ada siswa yang merasa benci terhadap sesama. Sebagaimana yang dikatakan ibu Arifa sebagai berikut:

Memaafkan adalah hal yang sulit dilakukan terhadap sesama, apa lagi hal ini terjadi pada siswa dulu murid saya pernah bertikai mbak, padahal masalah sepele tentang bulpoin yang dirusakan, salah satunya tidak mau memaafkan, saya sempat bingung mbak.. bagaimana cara mengatasinya, setelah saya lakukan pendekatan demi pendekatan alhamdulillah mau memaafkan, ini salah satu bentuk sikap yang baik dan sederhana tapi sulit untuk dilakukan, Alhamdulillah dari waktu kewaktu jika terjadi masalah apapun terhadap anak selalu ada jalan keluar dan kuncinya adalah minta maaf secara ikhlas. Pembiasaan sikap yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling kasih mengasihi sesama siswa ini merupakan sikap terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang bersikap dan tentram tanpa ada keributan yang berarti.¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Fitri yang menyatakan bahwa:

Untuk menerapkan kebiasaan siswa yang bersikap diantaranya harus saling mengasihi dan menyanyangi sesama, ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok, kan biasa usia anak MTs kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain.¹¹

¹⁰Wawancara dengan Ibu Arifa, selaku guru Qur'an Hadist di MTs PSM Jeli Tulungagung, 14 September 2020 pukul 09.00 WIB

¹¹Wawancara dengan Ibu Fitri, selaku guru Fiqih di MTs PSM Jeli Tulungagung, 24 September 2020 pukul 10.00 WIB

Sebagai guru kita harus menanamkan fondasi agama yang kuat terlebih dahulu. Guru harus menanamkan nilai aqidah agar peserta didik mempunyai bekal agama yang kuat. Hal tersebut bukan hanya dari bapak ibu guru disekolah saja yang harus berperan aktif untuk mendidik peserta didik tetapi juga peran orangtua sangat penting bahkan pendidikan yang utama adalah dari keluarga. Oleh karena itu, peran orangtua sangat di perhitungkan. Apabila orangtua tidak memberi contoh yang baik maka anak pun akan mengikuti apa yang dilakukan orangtuanya.

Di kesempatan lain, saya bertemu dan mewawancarai seorang peserta didik. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di MTs PSM Jeli Karangrejo yang dilakukan oleh Ibu Fitri hal ini juga dikatakan oleh Felida kelas VIII adalah sebagai berikut:

Berdasarkan yang dilakukan Ibu Fitri guru Aqidah akhlak dan Fiqih saya, ketika sebelum pelajaran dimulai beliau mengajak kami untuk membaca asmaul husna kemudian surah-surah pendek dan terkadang membaca surah yasin jika waktunya cukup. Kemudian, beliau juga sering mengingatkan agar kami istiqomah dalam beribadah terutama sholat disekolah maupun dirumah walaupun ketika dirumah tidak dipantau oleh bapak ibu guru. Dan juga mengajarkan kepada kita untuk senantiasa menjadi siswa yang selalu sabar, tawakal dan juga bersyukur atas nikmat yang allah berikan kepada kita, misalnya setiap hari jum'at kita selalu berinfaq, mengerjakan sholat dhuha.¹²

¹²Wawancara dengan Felida kelas VIII, selaku siswi MTs PSM Jeli Tulungagung, 12 September 2020 pukul 09.00 WIB.

Hal ini sesuai diperkuat oleh dokumentasi yang berhasil peneliti bidik pada saat proses wawancara



Gambar 4.3
Pada saat wawancara dengan peserta didik

Seperti yang di bahas di awal, setiap anak mempunyai karakter yang berbebeda-beda. Oleh karena itu, sebagai pendidik kita harus memahami masing-masing karakter peserta didik tersebut. Apabila seorang guru bisa memahami karakter anak maka guru tersebut dapat mengambil langkah yang cocok diterapkan untuk mengelola emosi peserta didik. Pada saat wawancara di hari yang sama, salah satu siswa yang bernama Devika kelas VII, dia juga siswi yang diajar oleh Ibu Fitri, mengatakan sebagai berikut:

Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa itu dengan cara mendidik dan membimbing bukan hanya itu guru juga mencontoh kan terlebih dahulu, bagaimana mendidik tingkah laku kita menjadi lebih baik, bagaimana adab kita terhadap guru, bagaimana cara kita bersosialisasi dan menghormati kepada lingkungan sekitar pada teman sebaya, orang yang lebih tua atau pun lebih muda, diajarkan untuk saling memaafkan, saling peduli terhadap teman satu sama lain tanpa membedakannya. Misalnya ketika teman saya lagi kesusahan kita sebagai teman ikut membantu.¹³

¹³Wawancara dengan Devika kelas VII, selaku siswi MTs PSM Jeli Tulungagung, 12 September 2020 pukul 09.00 WIB.

Hal ini sesuai diperkuat oleh dokumentasi yang berhasil peneliti bidik pada saat proses wawancara



Gambar 4.4
Pada saat wawancara dengan peserta didik

Dari hasil pemaparan diatas melalui observasi wawancara dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik sudah cukup terlaksana dengan baik meskipun ada beberapa peserta didik yang masih memperbaiki diri .

Berdasarkan paparan data tersebut hal yang dilakukan oleh Ibu Fitri dan Ibu Arifa selaku guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik adalah *pertama*, memahami setiap sifat dan karakter serta kemauan peserta didik dengan cara mengajak peserta didik berbicara dari hati ke hati. *Kedua*, selalu memberikan motivasi agar peserta didik selalu menanamkan sikap sabar dalam diri sendiri, mengajarkan siswa

untuk saling menghormati, saling memaafkan, saling menasehati dan juga saling mengasahi satu sama lain. *Ketiga*, memberikan nasihat agar senantiasa berserah diri hanya kepada Allah dan menjadikan manusia selalu bersyukur atas apa yang telah Allah berikan menjalankan perintahnya dan menjahui segala larangan-Nya.

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung.

Peran guru sebagai pemimpin tidak hanya bertugas menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus kreatif dalam memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada peserta didik. Seorang guru harus menjadi guru yang kompeten yaitu yang mempunyai kemampuan mengerjakan semua tugas yang terdapat dalam pengajaran yang efektif. Di dalam kelas harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, karena semua perilaku maupun sikap guru akan dicontoh oleh peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan bapak Imam Mukhlison sebagai berikut:

Seorang guru sebagai pemimpin harus adil bisa memilih dan memilah mana yang sesuai dengan karakter siswa supaya emosionalnya bisa terkontrol. Sebagai seorang pemimpin harus

bijaksana dalam mengatasi semua permasalahan tidak membedakan satu sama lain sehingga emosi dapat terkontrol.¹⁴

Hal ini sesuai diperkuat oleh dokumentasi yang berhasil peneliti bidik pada saat proses wawancara



Gambar 4.5
Pada saat wawancara dengan Bapak Imam Mukhlison

Sebagai seorang guru harus mempunyai jiwa seorang pemimpin, harus menjadi guru yang kompeten karena keterlibatan guru dalam pembelajaran memberi pengaruh yang besar dalam proses dan prestasi belajar peserta didik. Guru harus menjadi teladan baik bagi peserta didik seorang guru harus menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya mampu membimbing, berkepribadian sehingga dapat menyiapkan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan dan tantangan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Fitri sebagai berikut:

Guru harus menjadi suri tauladan, baik dalam bersikap, perkataan, maupun perbuatan agar bisa dicontoh oleh anak

¹⁴Wawancara dengan Bapak Imam Mukhlison, selaku Kepala Sekolah di MTs PSM Jeli Tulungagung, 24 September 2020 pukul 10.00 WIB

didiknya. Sebagai contoh, ketika dikelas harus salam, berjabat tangan, menghargai teman guru itu harus datang tepat waktu, karena jika guru telat maka guru menjadi diragukan oleh siswanya atau tidak bisa di percaya.¹⁵

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Arifa beliau juga mengatakan bahwa:

Guru harus mengarahkan siswanya dengan cara yang lebih mudah dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Contohnya seorang guru itu harus datang tepat waktu, karena jika guru telat maka guru menjadi diragukan oleh siswanya atau tidak bisa di percaya, guru harus mengarahkan siswanya dengan cara yang lebih mudah dan lebih mudah dipahami oleh siswa.¹⁶

Peran seorang guru sebagai pemimpin dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik diketahui bahwa guru telah berupaya untuk mendidik siswa dalam mengembangkan kecerdasan emosional cara tersebut dilakukan dengan cara pembiasaan serta pengajaran yang baik yang dapat membuat peserta didik melakukan aktifitas yang diperintahkan baik proses belajar maupun disekolah. Seorang guru bukan hanya menjadi suri teladan yang baik untuk peserta didiknya tetapi juga harus menanamkan kepribadian yang baik untuk peserta didiknya mengarahkan kepada siswa dengan cara lebih mudah dipahami. Dengan kegiatan yang menunjang seperti membaca surat pendek sebelum KBM dimulai, membaca surat

¹⁵Wawancara dengan Ibu Fitri, selaku guru Aqidah di MTs PSM Jeli Tulungagung, 24 September 2020 pukul 10.00 WIB

¹⁶Wawancara dengan Ibu Arifa, selaku guru Qur'an Hadist di MTs PSM Jeli Tulungagung, 14 September 2020 pukul 09.00 WIB

Yasin, sholat Dhuha, dan setiap hari jum'at berinfaq. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Imam Mukhlison sebagai berikut:

Kegiatan untuk menunjang pembelajaran siswa itu dilakukan seperti sebelum kegiatan KBM dimulai siswa rutin membaca surat Yasin, sholat Dhuha dan setiap hari jum'at berinfaq. Kegiatan rutin tersebut dilakukan supaya melatih diri daripada peserta didik untuk bisa mengontrol emosi mereka dan menjadi rutinitas untuk peserta didik.¹⁷

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitri beliau juga mengatakan sebagai berikut:

Penanaman nilai islami pada siswa bukan hanya ketika proses KBM saja melainkan dengan kegiatan yang menunjang siswa, seperti pembiasaan setiap sebelum memulai kegiatan KBM dimulai guru membiasakan siswa untuk membaca surat Yasin atau ketika waktunya tidak cukup siswa membaca surat-surat pendek, kegiatan seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah. Pada intinya mbak,,jika landasan agama itu baik maka anak itu akan mudah diarahkan oleh guru, siswa lebih terlatih dengan rasa tanggungjawab, mandiri, disiplin, karena bisa mengendalikan emosi mereka masing-masing. Sebagai seorang guru kita juga harus adil kepada peserta didik tidak boleh membedakan antar satu sama lain supaya tidak terjadi kesenjangan diantara guru dengan peserta didik.¹⁸

Hal ini sesuai diperkuat oleh dokumentasi yang berhasil peneliti bidik pada saat sholat Dhuha di pagi hari

¹⁷Wawancara dengan Bapak Imam Mukhlison, selaku Kepala Sekolah di MTs PSM Jeli Tulungagung, 24 September 2020 pukul 10.00 WIB

¹⁸Wawancara dengan Ibu Fitri, selaku guru Aqidah di MTs PSM Jeli Tulungagung, 24 September 2020 pukul 10.00 WIB



Gambar 4.7
Pada saat kegiatan sholat Dhuha

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan peran guru pendidikan agama islam sebagai pemimpin, guru mempunyai sifat yang terbuka terhadap peserta didik, menjadi seorang yang adil tidak membedakan antara satu sama supaya tidak ada kesenjangan diantara guru dengan peserta didik, sebagai seorang pemimpin tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik melainkan guru juga harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar untuk peserta didik, memberikan contoh yang baik, memberikan pengarahan untuk peserta didik, menjadikan peserta didik untuk mempunyai kepribadian yang sesuai dengan aturan yang ada, untuk hal tersebut ada kegiatan yang menunjang misalnya pembiasaan sebelum KBM dimulai membaca surat Yasin, surat-surat pendek, salat dhuha, salat dhuhur berjamaah, dan infaq setiap hari jum'at. Dengan melakukan kegiatan seperti itu mengajarkan peserta didik untuk lebih bisa mengendalikan emosionalnya.

3. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teman sebaya dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung

Sekarang bukan zamannya lagi guru mengajar siswa dengan tekanan kepada siswa, guru yang baik adalah guru yang tidak hanya memosisikan dirinya sebagai pendidik akan tetapi juga sebagai teman untuk siswanya. Teman yang dibilang selalu ada ketika siswa membutuhkannya. Masing-masing siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda serta beragam masalah yang berbeda juga, dari sinilah seorang guru menjalankan perannya sebagai teman untuk siswa dimana guru memahami kepribadian yang berbeda-beda dan mendengar serta memberikan solusi atas masalah yang dihadapi siswanya. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Imam Mukhlison sebagai berikut:

Menjadikan siswa itu mempunyai rasa nyaman, tidak ada rasa takut apapun keadaan bisa diterima satu sama lain baik sebagai guru maupun siswa sehingga tidak ada jurang antara satu sama lain, guru itu sebagai teman untuk belajar bukan untuk seseorang yang ditakuti.¹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Fitri beliau menyatakan bahwa:

Seorang guru itu diharapkan untuk bisa menjadi teman sejawat agar tidak ada jurang pemisah diantara mereka, sehingga ketika ada kesulitan mereka tidak senggana untuk bertanya, kita sebagai seorang guru memberikan masukan untuk mereka karena merasa seperti teman, meskipun kita sebagai guru tidak mengedepankan

¹⁹Wawancara dengan Bapak Imam Mukhlison, selaku Kepala Sekolah di MTs PSM Jeli Tulungagung, 24 September 2020 pukul 10.00 WIB

aku sebagai guru, jadi diantara kita seimbang, guru mempunyai kelebihan siswa mempunyai kekurangan ataupun sebaliknya, diantara kita bisa saling bertukar pikir atau saling mengisi satu sama lain.²⁰

Hal ini sesuai diperkuat oleh dokumentasi yang berhasil peneliti bidik pada saat proses belajar didalam ruangan kelas



Gambar 4.8

Pada saat peserta didik mengerjakan tugas didepan kelas

Sebagai seorang guru memang bukan hal yang mudah kita dapat memahami kepribadian dan masalah yang dihadapi siswa tetapi dengan cara itulah membuat hubungan baik antara guru dengan siswa. Seperti yang kita tahu siswa mengharapkan gurunya dapat menghargai segala usaha yang dilakukan selama proses belajar di sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Arifa sebagai berikut:

Sebagai seorang siswa mereka membutuhkan dorongan semangat untuk belajar, perhatian ketika mereka merasa

²⁰Wawancara dengan Ibu Fitri, selaku guru Aqidah di MTs PSM Jeli Tulungagung, 24 September 2020 pukul 10.00 WIB

kesulitan, dan rasa sayang dari kita sebagai gurunya, supaya mereka dalam proses pembelajaran merasa lebih nyaman. Maka dari itu, siswa membutuhkan guru tidak hanya sekedar mengajar akan tetapi juga sebagai teman yang selalu ada ketika mereka butuhkan. Menjadi teman bukan hanya mendengarkan keluh kesah dari mereka akan tetapi mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang mandiri dan tangguh dalam menghadapi setiap permasalahan.²¹

Peran seorang pendidik sebagai teman untuk peserta didik sangat dinantikan karena kebijaksanaannya dalam mengatasi setiap masalah yang dihadapi siswa menjadi teman untuk siswa adalah upaya guru dalam membangun kepercayaan siswa terhadapnya. Kepercayaan itu yang membuat siswa lebih merasa nyaman dengan gurunya sehingga siswa tidak sungkan lagi dalam menceritakan masalah yang sedang mereka hadapi dalam proses pembelajaran disekolah maupun masalah pribadinya. Menjadi teman untuk siswa adalah langkah guru untuk memahami karakter setiap siswa sehingga guru lebih mudah memahami kelebihan dan kekurangan siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Fitri sebagai berikut:

Sebagai seorang siswa mereka memiliki karakter berbeda-beda, mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, saya ambil contoh ketika saya mengajar di kelas ada murid yang mempunyai kekurangan dia selalau dijauhi oleh temannya akan tetapi dibalik kekurangan yang dimiliki dia mempunyai kelebihan tersendiri walaupun nanti kedepannya seperti apa, tetapi dia memiliki keberanian yang cukup bagus, ketika temannya yang mempunyai kecerdasan tidak memiliki keberanian untuk maju kedepan kelas tetapi dia yang memiliki kekurangan justru mempunyai keberanian yang bagus walaupun hasilnya bagus apa tidak tetapi dia mempunyai keberanian untuk mengutarakan hal itu. Dari situ kita harus saling mengingatkan

²¹Wawancara dengan Ibu Arifa, selaku guru Qur'an Hadist di MTs PSM Jeli Tulungagung, 14 September 2020 pukul 09.00 WIB

bahwa seseorang yang mempunyai kekurangan pasti dia mempunyai kelebihan tersendiri.²²

Hal ini sesuai diperkuat oleh dokumentasi yang berhasil peneliti bidik pada saat proses belajar didalam ruangan kelas



Gambar 4.9

Pada saat proses pembelajaran diruang kelas

Dengan memposisikan diri sebagai teman untuk peserta didik, bukan tidak mungkin akan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif sehingga materi yang disampaikan guru dapat diterima siswa dengan baik tanpa adanya tekanan dari guru. Disaat kita memposisikan sebagai pengajar kita harus bertindak sebagaimana sebagai pengajar tidak memberikan tekanan untuk siswa, membuat suasana belajar menjadi menyenangkan supaya siswa tidak mudah bosan.

²²Wawancara dengan Ibu Fitri, selaku guru Fiqih di MTs PSM Jeli Tulungagung, 24 September 2020 pukul 10.00 WIB

Di kesempatan lain, saya bertemu dan mewawancarai seorang peserta didik. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teman sebaya dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di MTs. Sebagaimana yang dikatakan oleh Felida siswa kelas VIII sebagai berikut:

Guru telah melakukan tugasnya dengan baik, beliau bukan hanya memposisikan dirinya sebagai pendidik melainkan juga sebagai teman untuk kita, jadi diantara kita tidak ada jurang pemisah antara guru dengan siswa, beliau selalu memberikan dorongan semangat agar kita bersungguh-sungguh untuk belajar, ketika kita ada kesulitan jangan enggan untuk bertanya, tidak memberikan tekanan untuk kita sehingga proses belajar yang berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan.²³

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan peran guru pendidikan agama islam sebagai teman sebaya untuk peserta didik. Sebagai seorang guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dapat menyayangi siswa dan memahami bahwa mereka mempunyai kelebihan dan juga kekurangan masing-masing, tidak ada jurang pemisah antara guru dengan siswa sehingga proses belajar bisa berjalan dengan baik karena tidak ada tekanan dari gurunya, selalu mendengarkan keluhan kesah yang dialami oleh peserta didik memberikan dorongan serta motivasi dalam menghadapi yang mereka hadapi. Menjadi seorang pendidik saja tidak cukup melainkan menjadi teman untuk siswa akan sangat berarti dan

²³Wawancara dengan Felida kelas VIII, selaku siswi MTs PSM Jeli Tulungagung, 12 September 2020 pukul 09.00 WIB.

dihormati. Peran guru tidak hanya menjadi teladan untuk siswa akan tetapi juga harus mampu menjadi teman untuk siswanya.

B. Temuan Penelitian

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung.

Temuan penelitian dari data yang diperoleh mengenai peran sebagai pendidik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu dengan jalan guru senantiasa membiasakan siswa yaitu:

- a. Mendidik siswa agar selalu sabar
- b. Mendidik siswa agar bersikap tawakal
- c. Mendidik siswa agar selalu bersyukur kepada Allah
- d. Membiasakan siswa untuk saling menghormati
- e. Membiasakan siswa saling memaafkan
- f. Membiasakan siswa saling mengasihi

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung.

Temuan penelitian dari data yang diperoleh mengenai peran sebagai pemimpin yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik sebagai berikut:

- a. Guru memberikan suri teladan yang baik bagi siswa

- b. Guru mengarahkan siswa dengan cara yang lebih mudah dan dipahami oleh siswa
- c. Guru menanamkan kepribadian yang baik

3. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teman sebaya dalam meningkatkan perkembangan emosional peserta didik di MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung.

Temuan penelitian dari data yang diperoleh mengenai peran sebagai pemimpin yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik sebagai berikut:

- a. Memposisikan guru sebagai teman tidak ada jurang pemisah diantara mereka sehingga menumbuhkan rasa nyaman kepada peserta didik
- b. Memberikan dorongan semangat dan motivasi supaya peserta didik semangat untuk belajar.